

## **GAMBARAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA SMP KELAS VII**

**Siti Nurlaela<sup>1</sup>, Heris Hendriana<sup>2</sup>, Tuti Alawiyah<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>snurlaela181818@gmail.com, <sup>2</sup>herishen@ikipsiliwangi.ac.id, <sup>3</sup>tuti-Alawiyah@ikipsiliwangi.ac.id

Program Studi Bimbingan dan Konseling  
IKIP Siliwangi

### **Abstract**

*The purpose of this study was to determine the description of those who have low self-confidence in class VII SMP N 6 CAMPAKA. This study uses a descriptive quantitative approach because it describes a phenomenon, event, and occurrence that occurs factually, systematically, and accurately. The research sample used was 9 students of SMP N 6 Campaka. The instrument used in this study was a questionnaire containing several questions about perceptions of the research problem. In addition to the questionnaire, there are also interview guidelines as a follow-up to the questionnaire so that the research results are more accurate. The data collected is then analyzed descriptively quantitatively. Based on the results of the analysis, there are 2% of students with a high level of self-confidence, meaning that students are able to think positively, and are active in their learning, 4% are in the low category, meaning students tend to be silent, and shy. 3% are in the medium category, students who are in the medium category tend to be open, and look relaxed. The results of this study can be concluded that self-confidence plays an important role in the continuity of learning.*

**Keywords:** *Confidence, Students*

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran yang memiliki kepercayaan diri rendah di kelas VII SMP N 6 CAMPAKA. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif karena mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi secara faktual, sistematis, dan akurat. Sampel penelitian yang digunakan adalah siswa-siswi SMP N 6 Campaka berjumlah 9 orang siswa. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang berisi beberapa item pertanyaan tentang persepsi terhadap masalah penelitian. Selain angket, terdapat juga pedoman wawancara sebagai tindak lanjut dari pemberian angket agar hasil penelitian lebih akurat. Data yang terkumpul selanjutnya di analisis secara deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis terdapat 2% siswa tingkat kepercayaan dirinya tinggi, artinya siswa sudah mampu berpikir positif, dan aktif dalam belajarnya 4% masuk kategori rendah artinya siswa cenderung terdiam, dan malu-malu. 3% masuk kategori sedang siswa yang masuk kategori sedang cenderung terbuka, dan terlihat santai. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri berperan penting dalam keberlangsungan belajar.

**Kata Kunci:** Kepercayaan Diri, Siswa

---

## **PENDAHULUAN**

Belajar adalah suatu cara yang dapat menimbulkan perubahan pada diri siswa yang disebabkan oleh kemampuan yang relative konsisten dalam perilaku yang dihasilkan dari

pengalaman belajar. Slameto (2003 54-71). “Bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkahlaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya”.

Peserta didik sering menghadapi suatu permasalahan dalam belajar seperti tidak yakin pada diri sendiri atau tidak percaya diri. Fakta permasalahan yang terjadi dalam lingkungan sekolah, dan ditunjukkan oleh siswa diantaranya yaitu: Siswa kurang dekat dengan teman sekelasnya, Siswa menolak saat diminta guru mapel untuk mengerjakan soal didepan, Siswa saling menunjuk dengan teman sekelasnya, Siswa selalu terdiam saat guru memberi kesempatan sesi tanya jawab ketika pembelajaran berlangsung, Siswa kurang yakin dengan kemampuan yang dimiliki, Siswa mearasa pesimis dengan keputusan yang diambil, Siswa tidak menegerjakan tugas dengan baik dan tepat waktu, Siswa melanggar tata tertib sekolah.

Kepercayaan diri Thursan Hakim (2005:6) “menyatakan percaya diri merupakan keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan didalam hidupnya”. Sedangkan menurut Yusuf Luxory (2004:4) “menyatakan bahwa percaya diri adalah hasil dari pencampuran antara pikiran dan perasaan yang melahirkan perasaan rela terhadap diri sendiri”.

Cara yang mampu dilakukan oleh siswa agar dapat meningkatkan kepercayaan diri, siswa harus bisa mengenali kekurangan dan kelebihan dirinya sediri. Prof. Dr. Shafique Ali Khan (2005) “pengertian siswa adalah orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan”. Sedangkan menurut Daradjat (1995) “siswa adalah pribadi yang unik yang mempunyai potensi dan mengalami proses berkembang”.

Seperti hal nya di SMP N 6 CAMPAKA berdasarkan pengamatan peneliti pada kunjungan penelitian yang dilaksanakan 04 Mei 2020 peneliti menemukan fenoma bahwa siswa kelas VII SMP N 6 CAMPAKA mengalami tingkat kepercayaan diri rendah, disampaikan oleh bapak/ibu guru sehingga tingkat kepercayaan diri siswa dapat peneliti amati ketika aktivitas belajar mengajar berjalan ada sebagian siswa tidak percaya diri ketika di tunjuk oleh guru untuk menjawab pertanyaan, ada pula yang siswa yang mulai terlihat tegang atau saling menunjuk teman sekelasnya. Hal ini berdampak pada peningkatan kualitas siswa.

**METODE**

Metode penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif dengan metode deskriptif dengan tujuan memperoleh gambaran tentang kepercayaan diri siswa SMP N 6 CAMPAKA. Subjek dari analisis penelitian ini yaitu siswa kelas VII yang berjumlah 9 siswa mengenai jumlah pernyataan dari angket kepercayaan diri seluruhnya ada 35 pernyataan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif. Sugiyono (2015:14). “Teknik analisis deskriptif kuantitatif merupakan analisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum”. Sugiyono (2017: 8) “ metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic”.

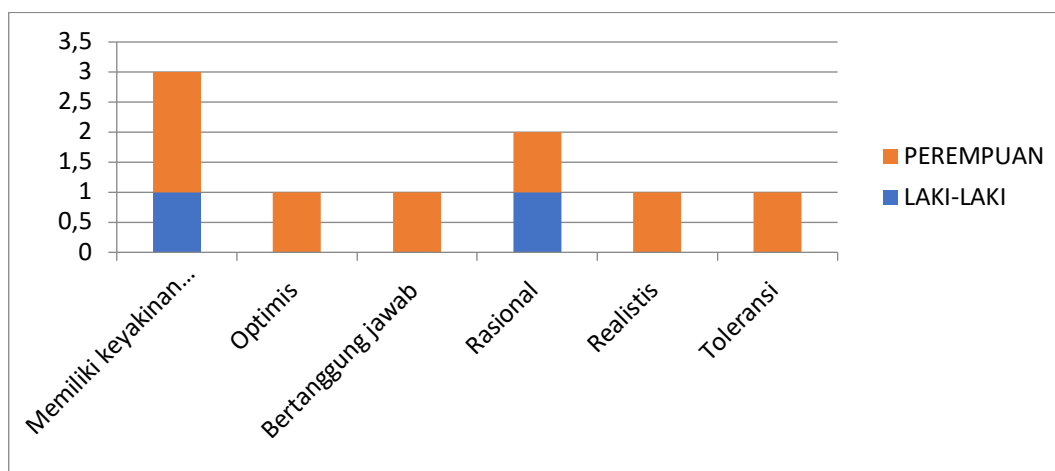
**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Tabel 1.** Rentang Kategori Kepercayaan Diri Siswa SMP N 6 CAMPAKA

NO	KATEGORI	RENTAN
1.	Rendah	$X < 103$
2.	Sedang	$103 < X < 123$
3.	Tinggi	$137 < X$

**Tabel 2.** Rentang Kategori Kepercayaan Diri Siswa SMP N 6 CAMPAKA

KELAS INTERVAL	FREKUENSI	KRITERIA
$X < 103$	5	Rendah
$103 < X < 123$	3	Sedang
$137 < X$	2	Tinggi
RATA-RATA	117,5	



**Grafik 3.** Kepercayaan Diri Siswa

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa ada 6 aspek yaitu: Memiliki keyakinan akan kemampuan untuk siswa laki-laki memiliki tingkat 0,5 % dan untuk perempuan memiliki tingkat 3% kemudian untuk aspek Optimis siswi perempuan memiliki tingkat 1% selanjutnya untuk aspek Rasional siswa laki-laki memiliki tingkat 1% dibandingkan dengan siswa perempuan yang memiliki tingkat 2%, untuk aspek Realistis siswi perempuan memiliki tingkat 1% dan untuk aspek Toleransi siswi perempuan memiliki tingkat 0,5% ini adalah hasil analisis dengan deskriptif pesentase.

Hasil penelitian yang menunjukkan tinggi rendahnya kepercayaan diri siswa SMP N 6 Campaka kelas VII terdapat 2 siswa memiliki percaya diri tinggi, 3 siswa memiliki tingkat percaya diri sedang, dan 4 siswa memiliki tingkat percaya diri rendah. Dengan demikian, jika secara umum siswa SMP N 6 Campaka berada pada kategori sedang untuk kepercayaan diri siswa. sehingga perlu untuk dibimbing dan diarahkan agar mereka mampu meningkatkan kepercayaan dirinya. Dapat dikatakan maka rata rata percaya diri siswa SMP N 6 CAMAPAKA sebesar 117,5 berada pada kategori sedang.

## SIMPULAN

Siswa di SMP N 6 CAMPAKA secara umum telah memiliki tingkat kepercayaan diri yang sedang sehingga perlu adanya bimbingan, dorongan dan arahan dari orangtua , guru serta guru BK. Pada hakikatnya usia SMP itu sekitar 12-16 tahun sehingga mereka sangat labil atau rentan terbawanya oleh hal-hal yang kurang baik. Dengan demikian anak menjadi lebih sering

terdiam, saling menunjuk pada teman sekelasnya dan tidak ada keberanian untuk menjawab pertanyaan atau maju kedepan. untuk menaikkan tingkat kepercayaan diri siswa menjadi tinggi siswa harus mempunyai kesadaran dari dalam dirinya sendiri dengan dibantu oleh dorongan dan bimbingan.

## REFERENSI

- Ali Khan,Shafique. (2005). *Filsafat Pedidikan Al-Ghazali*. Bandung. Pustaka Setia.
- Daradjat, Zakiyah. (1995). *Remaja Harapan Dan Tantangan*. Jakarta: Ruhama.
- Hadi. P. (2016). *Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di SMA NEGERI 1 SUNGKAI UTARA LAMPUNG UTARA*. Jurnal Lentera Pendidikan LPPM UM Metro. 1(1).
- Hakim.Thursan. (2005). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta : Puspa Swara.
- Luxury. Y. (2004). *Percaya Diri*. Jakarta: Khalifa.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.